
**ANALISIS KOMPETENSI HOTS
DALAM BUKU PAI SD KELAS I-III (TINJAUAN DARI
PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)**



Oleh: Cintya Sukma Widita

NIM. 18204011037

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cintya Sukma Widita, S.Pd.**

NIM : **18204011037**

Jenjang : **Magister (S2)**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Konsentrasi : **PAI**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 November 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Cintya Sukma Widita, S.Pd.

NIM: 18204011037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cintya Sukma Widita, S.Pd.**

NIM : 18204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Cintya Sukma Widita, S.Pd.

NIM: 18204011037



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2198/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KOMPETENSI HOTS DALAM BUKU PAI SD KELAS I-III (TINJAUAN DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CINTYA SUKMA WIDITA
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011037
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Desember 2020
sNilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe2878464aaa



Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe3fbae6d0b2



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd4ad16d30d0



Yogyakarta, 08 Desember 2020



UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe683d2371fd

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ANALISIS KOMPETENSI HOTS DALAM BUKU PAI SD KELAS I-III

(TINJAUAN DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)

Nama : Cintya Sukma Widita

NIM : 18204011037

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()Sekretaris/Penguji I : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()Penguji II : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 8 Desember 2020

Hasil : A- (93,33)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KOMPONEN HOTS DALAM BUKU PAI SD KELAS I-III
(TINJAUAN DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)**

yang ditulis oleh :

Nama : Cintya Sukma Widita, S.Pd.
NIM : 18204011037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2020

Pembimbing



Dr. Karwadi, M.Ag.

ABSTRAK

Tujuan dari kurikulum 2013 siswa dapat berpikir tingkat tinggi (HOTS). Realitanya rendahnya HOTS siswa, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa sekolah dasar (SD) pada INAP (*Indonesian National Assessment Programme*) tahun 2016. Pada mata pelajaran PAI kurang hal ini dibuktikan dengan pengetahuan kognitif mereka rendah. Menurut Krathwohl ada indikator dalam mengukur HOTS yang masuk dalam taksonomi bloom dari bentuk KKO (Kata Kerja Operasional) yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (menciptakan). PAI SD kelas I-III usia perkembangan (7-9 tahun). Pada usia ini anak masuk kedalam psikologi anak intelektual. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana komponen HOTS apa saja yang ada dalam buku PAI SD kelas I-III dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *content* penelitian atau analisis isi, metode berpikir dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu komponen HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III memakai kata kerja operasional menganalisis (C4), mengaitkan (C4) dan mencipta (C5) yang mana penalaran peserta didik baik dalam memahami gambar, situasi, memaknai suatu keadaan dengan menganalisis, mensintesis, mengasosiasi dan mengambil kesimpulan unuk meciptakan gagasan yang kritis dan kreatif. Tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III terdapat ketidaksesuaian materi HOTS dengan psikologi perkembangan anak SD kelas I-III yang berusia 7-9 tahun hal ini dikarenakan anak sudah dapat melakukan penalaran, pemecahan masalah dan sudah dapat berpikir secara logika namun pemikirannya terbatas hanya pada operasi yang konkrit. Anak dapat mengerti kualitas, mengurutkan serta mengklarifikasikan obyek yang nyata. Namun anak belum bisa bernalar tentang hal yang bersifat abstraksi dan asumsi sehingga ia mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah secara verbal yang bersifat abstrak. Sehingga terjadi kesimpangan antara psikologi perkembangan anak dengan materi HOTS pada buku PAI kelas I-III.

Key-Word: komponen HOTS, PAI SD kelas I-III dan psikologi perkembangan

ABSTRAC

The aim of the 2013 curriculum is that students can think at high levels (HOTS). The reality is that students' HOTS are low, this can be seen from the learning outcomes of elementary school (SD) students at INAP (Indonesian National Assessment Program) in 2016. In the PAI subject, this is lacking, this is evidenced by their low cognitive knowledge. According to Krathwohl, there are indicators in measuring HOTS that are included in the bloom taxonomy from the KKO (Operational Verb) form, namely C4 (analysis), C5 (evaluation) and C6 (creating). PAI SD grade I-III development age (7-9 years). At this age, children enter into intellectual child psychology. This study aims to determine how the HOTS components are in the SD PAI class I-III books and to find out how the developmental psychology perspective views HOTS components in the SD PAI books for grades I-III.

This research uses library research or library research. The data collection technique in this research is documentation. Data analysis techniques in this study use research content or content analysis, thinking methods and drawing conclusions.

The results of this study are the HOTS component in the SD PAI book referring to the 2013 curriculum for grades I-III using operational verbs to analyze (C4), link (C4) and create (C5), in which the students' reasoning is good in understanding pictures, situations, interpreting a situation by analyzing, synthesizing, associating and drawing conclusions to create critical and creative ideas. A review of the developmental psychology perspective on HOTS learning material in the SD PAI book refers to the 2013 curriculum for grades I-III, there is a mismatch between HOTS material and the developmental psychology of elementary school children of grade I-III who are 7-9 years old. This is because children are able to do reasoning, problem solving and can think logically, but his thinking is limited to concrete operations. Children can understand the quality, sort and clarify real objects. However, children cannot reason about things that are abstraction and assumptions so that they have difficulty solving problems verbally that are abstract in nature. So that there is an imbalance between the psychology of child development and the HOTS material in the PAI class I-III.

Key-Word: components of HOTS, PAI SD grade I-III and developmental psychology

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam yang sempurna. Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas motivasinya dalam penulis menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas motivasinya dalam penulis menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan atas ilmu yang diberikan selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibunda saya Ramini, ayah saya Mochamad Maretiyoso, M.Pd., adik saya Duta Mahaparana dan Lalita Sutra Deta yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Saudara saya mb Veri, mas Urit, Ara, Kino dan Heri atas dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
8. Sahabat dan teman-teman saya yang memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam kelas B tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menimba ilmu bersama demi menggapai kesuksesan.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan ketulusan kalian. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Dengan itu penulis meminta masukan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, aamiin.

Yogyakarta, 02 November 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Cintya Sukma Widita, S.Pd.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	1 1
F. Metode Penelitian	2 8
BAB II	3 6
GAMBARAN UMUM BUKU PAI SD KELAS I-III	3 6
A. Buku PAI Kelas I	3 6

B. Buku PAI Kelas II	3 9
C. Buku PAI Kelas III	4 4
BAB III	5 0
PEMBAHASAN	5 0
A. Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas I-III	5 0
1. Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas I	5 0
2. Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas II	6 0
3. Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas III	6 9
B. Tinjauan Perpektif Psikologi Perkembangan Terhadap Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas I-III	8 8
BAB IV	9 3
PENUTUP	9 3
A. KESIMPULAN	9 3
B. SARAN	9 3
C. PENUTUP	9 4
DAFTAR PUSTAKA	9 5
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1 0 0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan yang mana termuat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dimaksudkan agar dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas siswa sebagai generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang, yang dipercaya akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.¹ Kurikulum yaitu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi yang signifikan guna mengembangkan kualitas peserta didik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggabungkan kemampuan, tema, konsep dan topik dalam wujud disiplin ilmu yang dirancang dari sistem dan pendekatan pembelajaran guna memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa.² Kurikulum 2013 adalah penyederhanaan kurikulum yang bersifat tematik dan integratif. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang disusun dalam rangka mengantisipasi kebutuhan dalam kompetensi abad 21.³ Pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan cara berpikir guru, perubahan ini

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. Hal 28.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peduli terhadap Makhluq Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif. Hal iii.

mempunyai tujuan agar selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyiapkan siswa dalam menghadapi masa depan serta dapat bersaing dengan negara lain. Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar dan menyampaikan apa yang ia dapat setelah mengikuti pembelajaran.⁴ Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif mencari tahu informasi demi mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Melalui tujuan dari kurikulum 2013, maka penerapan pembelajaran hingga penilaian diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi dengan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang sering disebut HOTS (*High Order Thinking Skill*). HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mana dalam implementasinya tidak hanya mengingat, mengolah, menyampaikan kembali namun kemampuan yang mana peserta didik mengkaji informasi yang diberikan secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.⁵ HOTS adalah proses berpikir siswa dalam level kognitif lebih tinggi melalui konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran diantaranya metode pemecahan masalah atau *problem solving*, taksonomi bloom serta metode pengajaran, pembelajaran dan penilaian.⁶ Komponen dalam HOTS adalah kemampuan dalam memecahkan masalah,

⁴ E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Rosdakarya. Hal 65.

⁵ Anugrah Aningsih. 2017. *BAB II, Pengertian Kemampuan, and Berpikir Tingkat, Kemampuan Berpikir Tingkat...*, Anugrah Aningsih, Fakultas Agama Islam UMP, 2018. Hal 5-24.

⁶ Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing. Hal 91.

berpikir kreatif, inovatif, kritis, berargumen serta kemampuan dalam mengambil keputusan.

HOTS menurut Vui yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam ingatannya kemudian diolah dan dikembangkan informasi tersebut guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan.⁷ HOTS mengaitkan penemuan masalah serta kreativitas dengan kegiatan perencanaan, pengamatan individu dalam melihat perkembangan suatu masalah dan menyusun strategi dalam memecahkan masalahnya sendiri.⁸ HOTS memiliki tujuan utama yaitu bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berhubungan dengan kemampuannya berpikir kritis dalam menerima informasi, kemudian berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa yang mana dengan pengetahuan tersebut ia dapat mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang bersifat kompleks.⁹

Kemampuan HOTS dicetuskan oleh Bloom yang mana dalam implementasinya menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun oleh Anderson dan Krathwohl pada aspek kognitif diubah atau direvisi menjadi kata kerja yaitu mengingat,

⁷ Kurniati, Dian. 2014. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol.20. No.2. Hal 62.

⁸ Abd Hamid Wahid, Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) Dengan model Creative Problem Solving*. Jurnal Prodi PGMI Vol 5, No. 1, Maret 2018. e-ISSN: 2477-667X. Hal 88.

⁹ Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing. Hal 91-92.

memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.¹⁰ Menurut Krathwohl ada indikator dalam mengukur HOTS yang masuk dalam taksonomi bloom dari bentuk KKO (Kata Kerja Operasional) yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (menciptakan).¹¹

Realita dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS siswa, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa sekolah dasar (SD) pada INAP (*Indonesian National Assesment Programe*) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa kompetensi matematika kurang 77,13%, kompetensi membaca kurang 46,83% dan kompetensi sains kurang 73,61%.¹² Hal ini membuat kita harus berpikir lebih maju seberapa jauh kita tertinggal dari negara lain. Begitu pula dengan mata pelajaran PAI yang mana kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam mata pelajaran PAI kurang hal ini dibuktikan dengan pengetahuan kognitif mereka rendah. Pentingnya pembelajaran HOTS dapat membuat siswa dan guru lebih efektif dalam belajar, dapat meningkatkan kemampuan berpikir guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan guru dituntut menyiapkan soal yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran HOTS didukung oleh materi pembelajaran yang bersifat HOTS atau berpikir tingkat tinggi. Dalam hal ini, guru atau pendidik dituntut

¹⁰ Sani, R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart. Hal 104.

¹¹ Krathwohl. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview-Theory Into Practice College of Education*. The Ohio State University: Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning. Hal 33.

¹² <https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/>. Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 21.30.

untuk mencermati apakah komponen yang disampaikan sudah bersifat HOTS atau belum. Komponen HOTS dapat dijumpai dari jenjang pendidikan dasar atau SD sampai kejenjang pendidikan tinggi. Seperti dalam buku PAI SD kelas I-III terdapat materi pembelajaran yang bersifat HOTS. PAI adalah mata pelajaran yang meliputi segala aspek kehidupan dalam membentuk watak dan pembinaan siswa.¹³ PAI dilakukan guna menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁴

Pentingnya menganalisa komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis terhadap materi PAI yang diajarkan. Sejak dini siswa perlu diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menerima informasi dan memecahkan masalah yang sifatnya kompleks. Komponen PAI SD kelas I-III memuat pengetahuan agama seperti kisah nabi, membaca al-Qur'an, fikih, akhlak dan aqidah. Materi PAI tersebut kemudian dikaitkan dengan sikap dan tindakan siswa sehari-hari sesuai dengan kaidah agama dalam bentuk ibadah ritual dan ibadah sosial.

PAI SD kelas I-III merupakan usia perkembangan yaitu rentang usia 7-9 tahun. Dalam usia ini, anak sedang dalam masa psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan membahas tentang gejala jiwa manusia yang berhubungan dengan perkembangan atau kemerosotan perilaku manusia sejak dini sampai dewasa. Mulainya psikologi perkembangan anak sejak anak

¹³ Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 44.

¹⁴ Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 4.

dalam kandungan hingga anak lahir sampai usia 12 tahun sebelum masuk dalam usia remaja. Anak usia 7-9 tahun masuk kedalam fase 5 yang disebut dengan istilah kanak-kanak akhir. Dalam usia 7-9 tahun anak-anak memasuki sekolah dasar dimulai dari kelas I hingga kelas III. Dalam psikologi anak berusia 7-9 tahun masuk dalam psikologi anak intelektual, hal ini dikarenakan anak sudah siap memperoleh pendidikan di sekolah dan pusat perkembangannya yaitu dalam aspek intelektual.

Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III dan bagaimana tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III. Maka, peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Komponen HOTS dalam Buku PAI SD Kelas I-III (Tinjauan dari Perspektif Psikologi Perkembangan)”**.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibatasi pada analisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Komponen HOTS apa saja yang ada dalam buku PAI SD kelas I-III?

- b. Bagaimana tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guna mengetahui bagaimana komponen HOTS apa saja yang ada dalam buku PAI SD kelas I-III.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang PAI dalam bidang analisis komponen HOTS dalam buku PAI kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan). Memperkaya khasanah keilmuan terutama tentang analisis komponen HOTS dalam buku PAI kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan) bagi guru dan siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru terkait pembelajaran dikelas dalam analisis komponen HOTS dalam buku PAI kelas I-III.

- 2) Dapat digunakan untuk melihat tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III.
- 3) Dapat digunakan sebagai masukan yang membangun dalam analisis komponen HOTS dalam buku PAI kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan).

D. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa tesis dan jurnal yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Jamila K. Baderan, "*Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD*", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, E-ISSN: 2716-0580. Jurnal ini berisi tentang pengembangan soal HOT dalam pembelajaran tematik pada tema 3 tokoh dan penemuan kelas VI semester I SD N No. 80 Kota Tengah Kota Gorontalo, pengembangan soal HOT berpotensi baik terhadap hasil belajar siswa. Otensitas dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang HOTS pada siswa SD.¹⁵ Perbedaanya adalah penelitian ini membahas tentang pengembangan soal HOT dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang analisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan). Posisi penelitian ini memudahkan guru dalam

¹⁵ Jamila K. Baderan. *Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, E-ISSN: 2716-0580.

menganalisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan), mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengajarkan materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan serta mengembangkan pembelajaran di kelas melalui materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan.

2. Lailatul Qoni'ah, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Tulungagung*" (*Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung*), Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu strategi pengorganisasian materi pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, tahapannya penyampaian materi dengan media pembelajaran agar siswa berinteraksi dan membentuk struktur belajar dan adanya evaluasi proses dan hasil belajar. Otensitas dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang HOTS pada siswa SD. Perbedaanya adalah penelitian ini membahas tentang strategi guru meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi¹⁶, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang analisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan). Posisi penelitian ini

¹⁶ Lailatul Qoni'ah. 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Tulungagung (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung)*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung.

memudahkan guru dalam menganalisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan, mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengajarkan materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan serta mengembangkan pembelajaran di kelas melalui materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan.

3. Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi dan Junaidi, *“Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, JPII Vol. 2, No. 2 April 2018. Jurnal ini berisi tentang pengembangan penilaian HOTS sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh para ahli seperti menentukan kompetensi dengan panduan teori humanistik (teori Bloom dan Krathwohl Rivisi), hasil pengembangan instrumen HOTS materi PAI dapat digunakan sebagai instrumen HOTS materi PAI pada kelas X di jenjang SMK. Otentitas dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang HOTS pada materi PAI. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengembangan instrumen penilaian HOTS¹⁷, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang analisis komponen HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan). Posisi penelitian ini memudahkan guru dalam analisis komponen HOTS dalam buku PAI SD

¹⁷ Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi dan Junaidi, *“Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, JPII Vol. 2, No. 2 April 2018.

kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan, mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengajarkan materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan serta mengembangkan pembelajaran di kelas melalui materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD kelas I-III dan tinjauannya dalam perspektif psikologi perkembangan.

Semua tesis dan jurnal di atas mempunyai kesamaan dengan tesis yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang HOTS, sedangkan dalam Tesis ini, penulis akan membahas lebih lanjut tentang analisis komponen HOTS dalam buku PAI kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan).

E. Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, akan di kemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagai berikut:

1. HOTS

a. Pengertian HOTS

HOTS atau *High Order Thinking Skill* yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mana dalam implementasinya tidak hanya meningkat, mengolah, menyampaikan kembali namun kemampuan yang mana peserta didik mengkaji informasi yang diberikan secara kritis dan

kreatif dalam memecahkan masalah.¹⁸ HOTS adalah proses berpikir siswa dalam level kognitif lebih tinggi melalui konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran diantaranya metode pemecahan masalah atau *problem solving*, taksonomi bloom serta metode pengajaran, pembelajaran dan penilaian.¹⁹

Enawati mengemukakan bahwa HOTS adalah cara berpikir baru dimana harus memaknai makna dari suatu permasalahan atau keadaan dengan menganalisis, mensintesis, mengasosiasi dan mengambil kesimpulan untuk menciptakan gagasan yang kritis dan kreatif.²⁰ HOTS menurut Vui yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam ingatannya kemudian diolah dan dikembangkan informasi tersebut guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan.²¹ Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami dan menggali materi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan peserta didik. Dengan ini dapat ditarik benang merahnya

¹⁸ Anugrah Aningsih. 2017. *BAB II, Pengertian Kemampuan, and Berpikir Tingkat, Kemampuan Berpikir Tingkat...*, Anugrah Aningsih, Fakultas Agama Islam UMP, 2018. Hal 5-24.

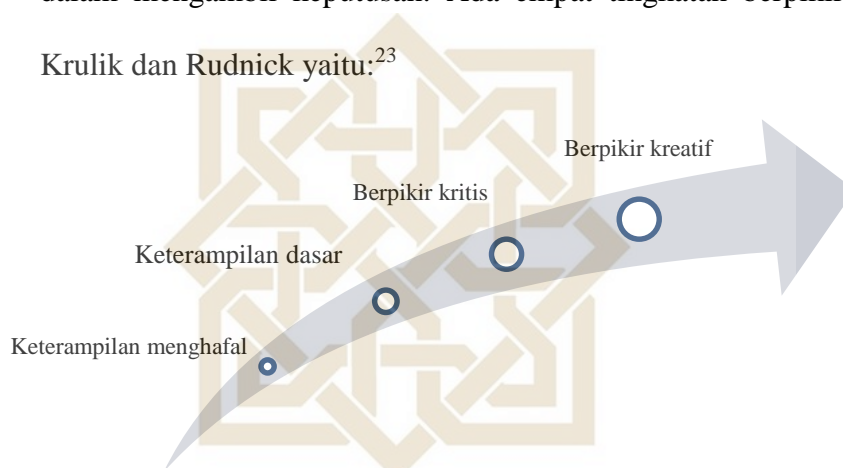
¹⁹ Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thingking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing. Hal 91.

²⁰ Ernawati. 2017. *Pengembangan High Order Thingking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Lamongan: Proceedinf. Hal 196-197.

²¹ Kurniati, Dian. 2014. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol.20. No.2. Hal 62.

bahwa data yang disajikan dapat menjadikan peserta didik berpikir lebih atau dapat dianalisis lebih jauh dari data yang ada.²²

Komponen dalam HOTS adalah kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, inovatif, kritis, berargumen serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Ada empat tingkatan berpikir menurut Krulik dan Rudnick yaitu:²³



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tingkatan berpikir terendah adalah keterampilan menghafal, dilanjutkan dengan tingkat berpikir dasar atau keterampilan dasar dan tingkat berpikir tinggi atau HOTS ialah berpikir kritis serta berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berpikir kreatif adalah indikator dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

b. Tujuan HOTS

HOTS bertujuan untuk membangkitkan peserta didik dalam menafsirkan, menelaah dan mengatur informasi yang diperoleh sebelumnya agar menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

²² Ibid., Hal 139-140.

²³ Krulik, Stephen dan J.A Rudnick. 1995. *The New Source For Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights: Allyn & Bacon. Hal 115.

Penggunaan HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi digunakan jika kita mendapat informasi baru lalu disimpan untuk selanjutnya ditata ulang dan digunakan guna mengatasi masalah dari berbagai situasi.²⁴ HOTS dapat memberikan kemudahan siswa ketika memecahkan suatu masalah melalui argumentasinya dan gagasan yang jelas agar dapat membuat penjelasan dengan hipotesa dan dapat memahami hal-hal yang sifatnya detail dengan jelas.²⁵

HOTS mengaitikan penemuan masalah serta kreativitas dengan kegiatan perencanaan, pengamatan individu dalam melihat perkembangan suatu masalah dan menyusun strategi dalam memecahkan masalahnya sendiri.²⁶ HOTS memiliki tujuan utama yaitu bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berhubungan dengan kemampuannya berpikir kritis dalam menerima informasi, kemudian berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa yang mana dengan pengetahuan tersebut ia dapat mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang bersifat kompleks.²⁷

²⁴ Helmawati. 2019. *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 139.

²⁵ Nur Hasanah Qomariah. 2019. *Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Hal 43.

²⁶ Abd Hamid Wahid, Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) Dengan model Creative Problem Solving*. Jurnal Prodi PGMI Vol 5, No. 1, Maret 2018. e-ISSN: 2477-667X. Hal 88.

²⁷ Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing. Hal 91-92.

c. Komponen HOTS

Kemampuan HOTS dicetuskan oleh Bloom yang mana dalam implementasinya menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun oleh Anderson dan Krathwohl pada aspek kognitif diubah atau direvisi menjadi kata kerja yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berikut tabel revisi taksonomi bloom dari tingkatan C1 hingga C6²⁸:

Tingkatan	Taksonomi Bloom (1956)	Anderson dan Krathwohl (2000)
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi/Mencipta (sintesis)

Menurut Krathwohl ada indikator dalam mengukur HOTS yang masuk dalam taksonomi bloom dari bentuk KKO (Kata Kerja

²⁸ Sani, R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart. Hal 104.

Operasional) yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (menciptakan) yang mana dapat digunakan untuk menyusun soal, indikatornya adalah:

a) Menganalisis

Menganalisis yang dimaksud disini ada tiga point, antara lain:

- (1) Menganalisis berbagai informasi yang diperoleh lalu dipilah-pilah antara informasi inti dan informasi tambahan guna mengetahui hubungan dan pola dari informasi tersebut.
- (2) Dapat mengetahui dan membandingkan apa saja faktor sebab akibat dari permasalahan yang ada.
- (3) Merancang pertanyaan.

b) Mengevaluasi

Mengevaluasi yang dimaksud disini terdapat tiga point, yaitu:

- (1) Memberi penilaian dari permasalahan, ide dan tahapan dengan memakai kriteria yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal.
- (2) Merancang hipotesa, menilai serta mengerjakan pengujian.
- (3) Memilah pertanyaan-pertanyaan dari standar yang sudah ditetapkan.

c) Mencipta

Mencipta yang dimaksud ada tiga point, antara lain:

- (1) Merancang ide-ide secara menyeluruh terhadap suatu hal.
- (2) Membuat berbagai kaidah ketika memecahkan masalah.

- (3) Mengelompokkan komponen-komponen menjadi tatanan yang baru atau yang belum ada.²⁹

Ada tiga proses kognitif pada taksonomi Bloom menurut Susan Brookhart yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi sebagai proses berpikir tingkat tinggi. Tiga proses kognitif menurut Susan Brookhart adalah sebagai berikut:

Kategori proses kognitif berpikir tingkat tinggi	Proses kognitif dan contoh
Menganalisis	<p>Mengurai informasi ke dalam bagian-bagian dan menentukan atau menjelaskan bagaimana bagian-bagian tersebut terkait.</p> <p>Soal mengukur analisis ketika peserta harus menyimpulkan berdasarkan analisis dari bagian-bagian teks atau stimulus</p> <p>Contoh: menemukan atau menentukan ide-ide pokok, argumen, asumsi dari suatu teks yang tidak disampaikan secara eksplisit; menentukan atau menyusun bukti yang mendukung dan tidak mendukung untuk suatu deskripsi kasus; menentukan pandangan penulis esai dari sudut pandang tertentu</p>
Mengevaluasi	<p>Mengevaluasi sesuai dengan tujuan; membuat pertimbangan/ <i>judgement</i> berdasarkan standar atau kriteria.</p> <p>Contoh: menentukan metode yang memberikan solusi yang paling tepat untuk masalah yang disajikan; menentukan ketepatan kesimpulan peneliti berdasar data yang disajikan.</p>
Mengkreasi	<p>Menyatukan unsur-unsur untuk membentuk suatu kesatuan; menata ulang unsur-unsur untuk membentuk pola atau stuktur yang baru.</p> <p>Contoh: merencanakan karya tulis ilmiah berdasarkan topik yang diberikan; menyusun desain eksperimen; menyusun hipotesis untuk menerangkan fenomena yang tampak; menyusun akhir cerita</p>

²⁹ Krathwohl. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview-Theory Into Practice College of Education*. The Ohio State University: Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning. Hal 33.

Cakupan berpikir tingkat tinggi cukup luas dan level proses berpikir dapat dikategorikan sampai 6 level seperti Taxonomy. Untuk kepentingan penilaian tingkat nasional, dengan prinsip bermanfaat dan sederhana, Pusat Penilaian Pendidikan mengkategorikan proses berpikir menjadi 3 level kognitif, yakni :

- a) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman) mengukur kemampuan untuk mengingat dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari.
- b) Level 2 (Aplikasi) mengukur kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks atau situasi yang familier atau rutin.
- c) Level 3 (Penalaran) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya sekedar mengingat dan memahami. Proses berpikir yang termasuk dalam level ini seperti menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah pada konteks baru atau non rutin.³⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. Hal 4-5.

Berikut kata kerja operasional (KKO) menurut teori bloom dalam ranah kognitif:

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF

MENINGAT (C1) Mengetahui Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda	MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur Memahami ... misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan	MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip	MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan ... misalnya: fakta-fakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan	MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal ... misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun ... misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
1	2	3	4	5	6
Menemukan (identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan dll	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Meramalkan Memperkirakan Menerangkan Menggantikan	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan Dil	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumen-tasi Menafsirkan Merekomendasi	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan
	Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan Dil.		Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat Dil.	Memutuskan Dil.	Menyimpulkan Membuat pola Dil.

d. Indikator HOTS Kelas I-III

Indikator HOTS kelas I-III masuk kedalam periode operasi konkrit. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan intelektual yang dicetuskan oleh Piaget ada empat periode, antara lain: 1) periode sensori motorik yaitu rentang usia 0-2 tahun; 2) periode pra-operasional yaitu rentang usia 2-7 tahun; 3) periode operasi konkrit yaitu rentang usia 7-11 atau rentang usia 7-12 tahun dan 4) periode operasi formal

yaitu rentang usia 11/12 tahun keatas.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa kelas I-III masuk kedalam periode operasi konkrit. Periode konkrit ini adalah awal mula berpikir rasional yang mana peserta didik mulai mempunyai pemikiran logis terhadap suatu masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Tahap operasi konkrit memiliki ciri yaitu perkembangan pemikiran yang didasari oleh aturan yang logis sehingga peserta didik dapat mengembangkan operasi yang logis. Operasi yang logis sifatnya *reversible* yaitu dapat dipahami dengan dua arah atau pemikiran. Adapula ciri-ciri operasi konkret secara general yaitu:

- 1) Adaptasi dengan gambaran yang komprehensif. Dalam tahapan ini, peserta didik mulai menggambarkan secara komprehensif ingatan, pengalaman dan objek yang ia alami.
- 2) Melihat dari berbagai segi. Dalam tahapan ini, peserta didik mulai dapat melihat persoalan secara sedikit menyeluruh dengan melihat sisi-sisi yang berkaitan.
- 3) Serasi, artinya proser pengaturan unsur-unsur berdasarkan besar dan kecilnya unsur tersebut.
- 4) Klarifikasi, peserta didik yang berusia 3 dan 12 tahun diberikan macam-macam persoalan dan diklarifikasikan menjadi satu yang sepadan dan akan ada beberapa kemungkinan yang terjadi.

³¹ Jazim, Rahmad Bustanul Anwar dan Dwi Rahmawati. *Pengembangan Modul Matematika SMP Berbasis Konstruktivisme*. Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol 5, No. 2 Tahun 2017. Hal 9.

- 5) Bilangan dalam hal ini peserta didik sudah paham akan soal korespondensi dan kekelan dengan baik.
- 6) Ruang, waktu dan kecepatan. Dalam usia ini peserta didik telah paham akan urutan ruang dengan melihat interval jarak suatu benda serta relasi, koordinasi urutan waktu dan konsep waktu dan kecepatan.
- 7) Probabilitas, maksudnya peserta didik dapat membandingkan hal yang terjadi dengan kasus yang mulai terbentuk.
- 8) Penalaran. Pada percakapan sehari-hari peserta didik jarang berbicara dengan suatu alasan, namun mereka lebih mengatakan apa yang telah terjadi meskipun masih terdapat hambatan dalam memaknai dan melihat persoalan secara komprehensif.
- 9) Egosentrisme dan sosialisme. Tahapan ini peserta didik tidak terlalu egosentrisme atau mementikkan egonya dalam berpikir, ia sadar bahwa orang lain mempunyai pemikiran yang tidaklah sama dengan dirinya.³²

2. Psikologi Perkembangan

a. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan berasal dari dua kata yaitu "*psikologi*" dan "*perkembangan*". Psikologi adalah istilah dari bahasa Inggris "*psychology*". Psikologi bermula dari bahasa Yunani "*psyche*" artinya roh atau jiwa dan "*logos*" artinya ilmu. Jadi dapat diambil kesimpulan

³² Ibid., hal 9.

bahwa *psychology* adalah ilmu jiwa.³³ Perkembangan ialah perubahan yang dirasakan oleh setiap orang menuju dewasa atau tingkat yang lebih tinggi yang berjalan sistematis, berkaitan, progresif baik jasmani dan rohani.

Perkembangan yang berjalan secara sistematis, berkaitan, progresif maksudnya adalah:

1. Sistematis artinya perubahan dalam perkembangannya saling berpengaruh antara fisik dan psikis menjadi satu kesatuan yang harmonis.
2. Berkaitan artinya perubahan terjadi secara berurutan dan tidak terjadi secara kebetulan.
3. Progresif artinya perubahan bersifat maju, meningkat maupun meluas secara kuantitatif dan kualitatif.³⁴

Psikologi perkembangan menurut David G. Myers seorang profesor psikologi ialah *a branch of psychology that studies physical, cognitive and social change throughout the life span*³⁵ yang artinya cabang psikologi yang mempelajari perubahan fisik, kognitif dan sosial sepanjang rentang hidup. Psikologi perkembangan menurut Prof. Dr. F. J. Monks, Prof. Dr. A.M.P Knoers serta Prof. Dr. Siti Rahayu Haditoro yaitu ilmu yang membahas faktor general yang mempengaruhi perkembangan dalam individu yang menekankan pada hubungan

³³ Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 1.

³⁴ Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 15.

³⁵ Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana. Hal 18.

kepribadian dan perkembangan. Psikologi perkembangan menurut Dra. Kartini Kartono ialah ilmu yang membahas tingkah laku manusia dari fase bayi, anak bermain, anak sekolah, remaja hingga dewasa. Psikologi perkembangan membahas tentang gejala jiwa manusia yang berhubungan dengan perkembangan atau kemerosotan perilaku manusia sejak dini sampai dewasa.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah ilmu yang membahas perubahan fisik, kognitif dan sosial sepanjang rentang hidup.

b. Tujuan Psikologi Perkembangan

Tujuan psikologi perkembangan ada enam menurut Elizabeth B. Hurlock, yaitu:

- 1) Menemukan perubahan-perubahan apakah yang terjadi pada usia yang umum dan yang khas dalam penampilan, perilaku, minat, dan tujuan dari masing-masing periode perkembangan.
- 2) Menemukan kapan perubahan-perubahan itu terjadi.
- 3) Menemukan sebab-sebabnya.
- 4) Menemukan bagaimana perubahan itu mempengaruhi perilaku.
- 5) Menemukan dapat atau tidaknya perubahan-perubahan itu diramalkan.
- 6) Menemukan apakah perubahan itu bersifat individual atau universal.³⁷

³⁶ Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 3-4.

³⁷ Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 10.

c. Faktor yang Berpengaruh Dalam Perkembangan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak menurut teori dan tokohnya antara lain:

1) Teori Empirisme

Teori empirisme ditemukan oleh John Locke. Teori empirisme yaitu perkembangan individu ditentukan dari pengalaman yang ia miliki. Teori empirisme disebut pula dengan teori tabula rasa. Saat lahir manusia berada dalam keadaan kosong seperti tabula rasa yang kosong atau belum ada isinya, maka perkembangan dipengaruhi oleh pengalaman yang ia miliki.

2) Teori Nativisme

Teori nativisme dicetuskan oleh Arthur Schopenhauer. Teori nativisme yaitu perkembangan individu yang dipengaruhi oleh pembawaannya. Jika ia dilahirkan dengan pembawaan yang baik maka ia dapat berkembang dengan baik pula begitupun sebaliknya.

Pembawaan individu tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

3) Teori Konvergensi

Teori konvergensi ditemukan oleh William Stern. Teori ini disebut juga dengan teori interaksionisme. Teori ini adalah perpaduan dari teori empirisme dan nativisme antara pembawaan dan pengalaman.

d. Fase Perkembangan Anak

Fase perkembangan anak menurut para tokoh mencakup dua hal antara lain:

- 1) Tahap perkembangan sifatnya individual tetapi secara general ada ciri-ciri yang terjadi secara bersama-sama.
- 2) Tidak terpisahnya fase perkembangan anak antara satu dengan hal yang lainnya tidak terlihat jelas namun secara samar-samar.

Menurut aristoteles, fase perkembangan anak terbagi menjadi 3 yaitu 1) fase 1 yang disebut anak kecil, fase ini rentang usia 0-7 tahun; 2) fase 2 yang disebut fase sekolah, fase ini rentang usia 7-14 tahun; 3) fase 3 yang disebut fase remaja, fase ini rentang usia 14-21 tahun.

Menurut Elizabeth B. Hurlock fase psikologi perkembangan anak ada 5 yaitu: 1) fase 1 yaitu konsepsi hingga lahir disebut pranatal; 2) fase 2 yaitu usia 0-14 hari disebut dengan neonatal; 3) fase 3 yaitu usia 14 hari-2 tahun disebut dengan istilah bayi; 4) fase 4 yaitu usia 2-6 tahun disebut dengan istilah kanak-kanak awal; 5) fase 5 yaitu usia 6-12 tahun disebut dengan istilah kanak-kanak akhir.³⁸

e. Perkembangan Level Kognitif Anak Usia 7-9 Tahun

Mulainya psikologi perkembangan anak sejak anak dalam kandungan hingga anak lahir sampai usia 12 tahun sebelum masuk dalam usia remaja. Anak usia 7-9 tahun masuk kedalam fase 5 yang disebut dengan istilah kanak-kanak akhir. Dalam usia 7-9 tahun anak-anak memasuki sekolah dasar dimulai dari kelas I hingga kelas III.

³⁸ Dinie Ratri Desiningrum. 2012. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan I*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal 19-23.

Dalam psikologi anak berusia 7-9 tahun masuk dalam psikologi anak intelektual, hal ini dikarenakan anak sudah siap memperoleh pendidikan di sekolah dan pusat perkembangannya yaitu dalam aspek intelektual. Menurut Erikson, dalam fase ini menekankan timbulnya *sense of accomplishment* ialah pada fase ini anak telah siap menerima tuntutan yang muncul dari orang lain serta dapat melaksanakan tuntutan tersebut. Hal ini dapat membuat anak memasuki fase keserasian untuk sekolah.³⁹

Pada masa ini terdapat ciri-ciri perkembangan anak usia 7-9 tahun yang dianggap dengan masa *latent* atau masa tenang yang mana apa yang telah anak peroleh akan berkelanjutan untuk masa setelahnya atau untuk kehidupan setelahnya. Ada juga yang menyebutkan usia ini termasuk usia kelompok atau *gangage* yang mana anak mengalihkan perhatiannya dalam keluarga, teman dan sikap anak dalam belajar. Pada saat anak masuk SD maka yang harus dimiliki anak ialah kematangan dalam sekolah yang didalamnya tidak hanya meliputi kecerdasan, keterampilan motorik, bahasa, melainkan bisa menerima pengetahuan dari luar orangtuanya, sadar akan tugasnya, mematuhi peraturan serta dapat mengatur emosinya.

Saat masa sekolah, anak-anak terkadang membandingkan dirinya dengan temannya karena ia takut merasa gagal dan diejek temannya sehingga ia merasa cemas, tidak percaya diri. Namun jika ia berhasil maka muncullah motivasi tinggi sehingga ia dapat menghadapi

³⁹ Ibid., Hal 18-19.

tuntutan yang ada dimasyarakat. Saat memasuki sekolah maka terdapat tuntutan baru dengan adanya harapan atas diri mereka sendiri atau *self-expectation* serta aspirasi baru agar dapat terpenuhi.⁴⁰ Adapun keterampilan yang harus anak miliki dalam masa ini, yaitu:

- a. *Self-help skill* atau keterampilan menolong diri sendiri seperti makan, mandi, serta hal-hal yang dapat dilakukan sendiri.
- b. *Social-help skill* atau keterampilan bantuan sosial seperti anak membantu tugas rumah misalnya menyapu, mencuci, membersihkan rumah. Hal ini bertujuan agar anak merasa berguna dan memiliki sikap kerjasama.
- c. *School skills* atau keterampilan sekolah seperti anak dapat menyelesaikan tugas akademik dan non akademik misalnya menulis, membaca, mengarang, menyanyi, menggambar, eksak atau matematika, prakarya.
- d. *Play skills* atau keterampilan bermain seperti keterampilan dalam bermain misalnya catur, bulu tangkis, main bola dan lainnya.⁴¹

Usia 7-9 tahun anak-anak sudah dapat mengendalikan emosinya saat berada didalam lingkungannya, contohnya anak-anak tidak lagi berteriak saat apa yang ia inginkan tidak terpenuhi karena mereka akan dianggap anak kecil. Namun ada anak-anak yang masih melakukannya karena kurangnya motivasi. Tujuan utama anak pada masa ini ialah dapat diakui dan diterima temannya atau suatu kelompok maka anak-anak lebih tertarik mengikuti aturan kelompoknya daripada orangtuanya seperti berbicara, berpakaian, bertindak, dan lain-lain. Sehingga perlunya bimbingan dari orangtua agar anak dapat terarah, dapat belajar berinteraksi dengan baik, berinisiatif, dapat mengatur rasa cemas dan konflik yang tepat, serta dapat mengatur moralnya dengan baik.⁴²

⁴⁰ Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia. Hal 13.

⁴¹ Ibid., Hal 14.

⁴² Ibid., Hal 15.

Menurut piaget, anak pada usia 7-9 tahun mengerti masalah konservasi yang mana anak bisa melakukan operasi mental yang bisa dibalikan atau *reversible* yang artinya kuantitas obyek tidak berubah. Anak juga dapat memahami hubungan bilangan lebih khusus dalam hal tematik. Meskipun dalam usia ini anak sudah dapat melakukan penalaran, pemecahan masalah dan sudah dapat berpikir secara logika namun pemikirannya terbatas hanya pada operasi yang konkrit. Anak dapat mengerti kualitas, mengurutkan serta mengklarifikasikan obyek yang nyata. Namun anak belum bisa bernalar tentang hal yang bersifat abstraksi dan asumsi sehingga ia mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah secara verbal yang bersifat abstrak.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian ini menggunakan data tertulis yaitu buku, jurnal dan majalah ilmiah.⁴⁴ Sumber utama pada penelitian ini yaitu buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III. Fokus penelitian ini dengan studi pustaka saja dan tidak menggunakan penelitian lapangan. Maka bentuk penelitian ini yaitu deskripsi.

⁴³ Ernawulan Syaodih. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PGTK UPI. Diakses dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf pada 24 Oktober 2020 pukul 22.00. Hal 19.

⁴⁴ Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 9.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan kajian mengenai materi pembelajaran HOTS, mengkaji buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I, mengkaji buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas II, mengkaji buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas III.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang berupa buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan sumber data utama sehingga dapat memperkuat hasil dari penelitian, yaitu:

- a. Ariyana Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Sofyatiningrum Etty, dkk. 2018. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan melalui dokumen-dokumen pendukung sebagai informasi, diantaranya tulisan, undang-undang, buku, peraturan pemerintah, permendikbud. Pengumpulan data juga dapat berupa teori, materi pembelajaran HOTS mengacu kurikulum 2013. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi ini berupa penelitian mendalam terhadap informasi yang ada didalam buku atau media massa. Tahapan dalam analisis isi dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Content* penelitian atau analisis isi. *Content* penelitian ini adalah penelitian mendalam terhadap isi informasi yang akan dicari. Dalam penelitian ini *content* penelitiannya tentang materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III (tinjauan perpektif psikologi perkembangan). Tahapannya yaitu menetapkan model atau desain penelitian melalui media buku yang terkait judul, pencarian data inti, disini data inti berupa buku PAI SD

mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III dan pencarian pengetahuan yang bersifat kontekstual agar penelitian ini menyeluruh dengan melalui sumber data sekunder.

- b. Metode berpikir disini adalah cara berpikir guna mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Metode berpikir dalam penelitian ini tentang materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III (tinjauan perpektif psikologi perkembangan). Dalam penelitian ini dibuat metode berpikir sebagai berikut a) merumuskan permasalahan yang meliputi 1) Bagaimana materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III ? b) Bagaimana tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III? 2) penyusunan hipotesis atau kerangka berpikir, 3) menguji hipotesis atau kerangka berpikir dengan melihat teori dan sumber data.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kita menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan mengacu tentang materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III (tinjauan perpektif psikologi perkembangan).

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian psikologi menurut Prof. Dr. F. J. Monks, Prof. Dr. A.M.P Knoers serta Prof. Dr. Siti Rahayu Haditoro yaitu ilmu yang membahas faktor general

yang mempengaruhi perkembangan dalam individu yang menekankan pada hubungan kepribadian dan perkembangan.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I dalam penelitian ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I, buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas II dan buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas III.

Bab III dalam penelitian ini berisi pembahasan mengenai materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III, tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III. Dalam bab ini akan disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Lembar terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

DAFTAR ISI (Sementara)

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Keaslian

Halaman Persetujuan Pembimbing Tesis

Halaman Pengesahan

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Halaman Abstrak

Halaman Daftar Isi

Halaman Lampiran-Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Landasan Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM BUKU PAI SD KELAS I-III

- A. Buku PAI SD Kelas I
- B. Buku PAI SD Kelas II
- C. Buku PAI SD Kelas III

BAB III MATERI PEMBELAJARAN HOTS DALAM BUKU PAI SD MENGACU KURIKULUM 2013 UNTUK KELAS I-III.

- A. Materi Pembelajaran HOTS dalam Buku PAI SD Mengacu Kurikulum 2013 Untuk Kelas I-III
- B. Tinjauan Perpektif Psikologi Perkembangan Terhadap Materi Pembelajaran HOTS Dalam Buku PAI SD Mengacu Kurikulum 2013 Untuk Kelas I-III

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III memuat penalaran peserta didik baik dalam memahami gambar, situasi, memaknai suatu keadaan dengan menganalisis, mensintesis, mengasosiasi dan mengambil kesimpulan untuk menciptakan gagasan yang kritis dan kreatif.
2. Tinjauan perpektif psikologi perkembangan terhadap materi pembelajaran HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III terdapat ketidaksesuaian materi HOTS dengan psikologi perkembangan anak SD kelas I-III yang berusia 7-9 tahun hal ini dikarenakan anak sudah dapat melakukan penalaran, pemecahan masalah dan sudah dapat berpikir secara logika namun pemikirannya terbatas hanya pada operasi yang konkrit. Anak dapat mengerti kualitas, mengurutkan serta mengklarifikasikan obyek yang nyata. Namun anak belum bisa bernalar tentang hal yang bersifat abstraksi dan asumsi sehingga ia mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah secara verbal yang bersifat abstrak. Sehingga terjadi kesimpangan antara psikologi perkembangan anak dengan materi HOTS pada buku PAI kelas I-III.

B. SARAN

Materi HOTS dapat membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah namun tetap diperhatikan antara materi dengan psikologi

perkembangan anak seperti halnya pada komponen HOTS dalam buku PAI SD mengacu kurikulum 2013 untuk kelas I-III.

C. PENUTUP

Demikian tesis ini penulis buat dengan harapan dapat diterima dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai komponen HOTS dalam buku PAI SD Kelas I-III (tinjauan dari perspektif psikologi perkembangan). Penulis menyadari bahwa masih adanya keterbatasan serta kemampuan penulis dalam menyelesaikan tesis ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi bahan evaluasi penulis untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid, Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) Dengan model Creative Problem Solving*. Jurnal Prodi PGMI Vol 5, No. 1, Maret 2018. e-ISSN: 2477-667X.
- Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Achmad Hasim dan Otong Jaelani. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anugrah Aningsih. 2017. *BAB II, Pengertian Kemampuan, and Berpikir Tingkat, Kemampuan Berpikir Tingkat...*, Anugrah Aningsih, Fakultas Agama Islam UMP, 2018.
- Ariyana Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinie Ratri Desiningrum. 2012. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan I*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ernawati. 2017. *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Lamongan: Proceedinf.
- Ernawulan Syaodih. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PGTK UPI. Diakses dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf pada 24 Oktober 2020 pukul 22.00.

- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/>. Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 21.30.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jamila K. Baderan. *Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, E-ISSN: 2716-0580.
- Kemendikbud. 2017. *Modul Penyusunan Soal High Order Thinking (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peduli terhadap MakhluK Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Krathwohl. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview-Theory Into Practice College of Education*. The Ohio State University: Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning.
- Krulik, Stephen dan J.A Rudnick. 1995. *The New Source For Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Kurniati, Dian. 2014. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol.20. No.2.
- Lailatul Qoni'ah. 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Tulungagung (Studi Multi*

- Situs di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung*). Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Masrun Supardi, dkk. 2018. *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Hasanah Qomariah. 2019. *Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sani, R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sofyatiningrum Ety, dkk. 2018. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi dan Junaidi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", JPII Vol. 2, No. 2 April 2018.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

